

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hakikatnya pembangunan ini mengandung makna bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh aspek-aspek pembangunan. Program pembangunan nasional harus direncanakan dengan baik dan terpadu secara menyeluruh untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut (Sukirno, 2006).

Sumber daya tenaga kerja dan capital merupakan faktor-faktor produksi yang menjadi modal pertumbuhan baik dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks mikro memasuki era baru banyak perusahaan telah mulai memperbaiki diri mereka karena persaingan di semua bidang sangat tajam dan kompetitif. Demikian pula perusahaan yang dihadapkan pada tantangan yang lain yaitu pasar bebas yang semakin dekat tentunya dibutuhkan sumber daya manusia kemampuan yang profesional dan produktivitas yang tinggi (Sumarsono, 2009).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Ada macam-macam jenis industri seperti halnya industri berdasarkan bahan baku yaitu industri ekstraktif, industri nonekstraktif dan industri fasilitatif. Adapun industri berdasarkan tenaga kerja yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas tenaga kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Pembangunan dewasa ini tidak bisa lepas dari faktor ekonomi, salah satu aspek kegiatan ekonomi ini yakni pengembangan wiraswasta yang ditunjukan untuk membimbing dan meningkatkan daya kemampuan golongan ekonomi lemah. Dalam hal ini, dinamika yang menarik struktur industri penting dalam perekonomian (Edgard, 2006).

Di Kabupaten Mojokerto terdapat banyak industri kecil dan industri rumah tangga. Salah satunya industri rumah tangga krupuk rambak di Desa Kauman, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Luas wilayah Kecamatan Bangsal mencapai 23.327 km² yang sebagian besar berupa dataran rendah.

Kecamatan Bangsal cukup terkenal dengan krecek rambak sapi khas Bangsal. Pedagang dapat mudah ditemui di sepanjang pinggir jalan raya Bangsal. Makanan ringan tersebut sudah masuk dalam makanan khas Kabupaten Mojokerto yang dijadikan ikon daerah, itulah kenapa banyak orang menyebut Kecamatan Bangsal daerahnya Rambak sapi.

Industri rumah tangga ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar dan juga dapat menampung penduduk yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang merupakan sebagai satu solusi dari permasalahan yang ada. Selain itu industri ini sebagai penyumbang tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meminimalisir pengangguran di daerah ini.

Bahan baku krupuk rambak berasal dari kulit sapi atau kerbau, bahan baku tersebut didatangkan langsung dari Majalengka dan china Adrianto (2013).

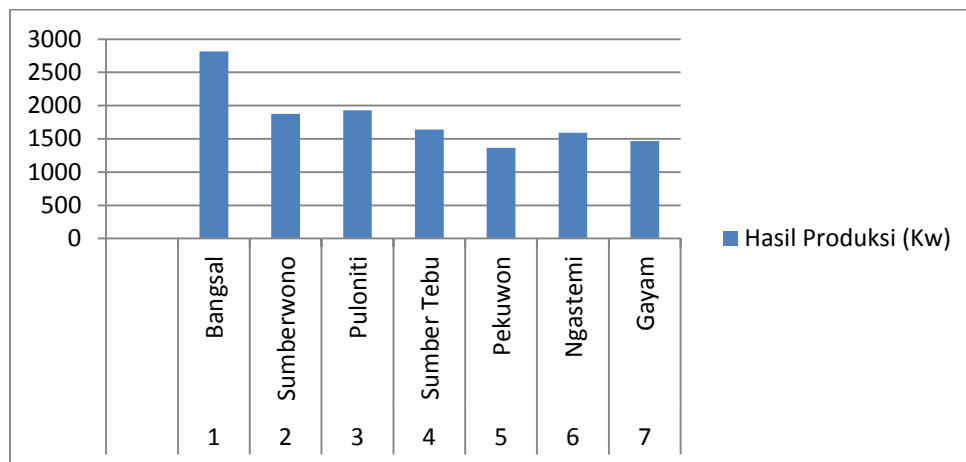
Karena kulit sapi atau kerbau disana tergolong berkualitas bagus sehingga produsen langsung impor dari sana.

Tabel 1.1
Produksi Krupuk Rambak Tahun 2015

No	Desa di Kecamatan Bangsal	Hasil Produksi (Kw)
1	Bangsal	2816,3
2	Sumberwono	1875
3	Puloniti	1929
4	Sumber Tebu	1638,5
5	Pekuwon	1367
6	Ngastemi	1590,5
7	Gayam	1467,5

Sumber : Kecamatan Bangsal 2015

Dari tabel 1.1 memperlihatkan bahwa produksi krupuk rambak di Kec.Bangsal pada tahun 2015 sebesar 12,683,8, Dari Kec.Bangsal terdapat 7 Desa. Di bandingkan 7 desa yang ada di Kec.Bangsal terdapat salah satu Desa yang industri krupuk rambaknya yang masih rendah sebesar 1367, dan yang tertinggi ada di Desa Bangsal sebesar 2816,3 kw. Di Desa Bangsal Jumlah penduduknya lebih banyak dibandingkan Desa lain. Sehingga peluang industri semakin besar di Desa bangsal.



Sumber : Kecamatan Bangsal 2015

Grafik 1.1
Produksi Krupuk Rambak 2015

Dari grafis diatas, bentuk grafik untuk Kec. Bangsal lebih tinggi dibandingkan jumlah produksi yang ada di desa lainnya karena penduduknya lebih besar di desa bangsal sehingga mayoritas warganya bekerja di industri krupuk rambak. Oleh karena itu jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak.

Tabel 1.2
Produksi Krupuk Rambak menurut Kecamatan Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2011-2015

No	Nama Kecamatan	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Bangsal	2670,4	1382,5	1408,8	25564,2	2418,3	2086,8

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto tahun 2015

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa ada perbedaan pada hasil produksi kerupuk rambak di Kabupaten Mojokerto dari tahun ke tahun. Bahwa di Kecamatan Bangsal produksi tinggi dibandingkan di Kecamatan lainnya. Dan diketahui, dalam 5

tahun terakhir Kecamatan Bangsal memiliki rata-rata produksi 2086,8 ton/tahun. Dari data hasil produksi kerupuk rambak pada tahun 2011-2015 diatas, maka dapat diketahui bahwa di Kecamatan bangsal memiliki hasil produksi kerupuk rambak yang tinggi dibandingkan Kecamatan lainnya.

Kecamatan ini tergolong sebagai daerah yang padat penduduk sehingga tidak sulit dalam mendapatkan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar.

Status Pernikahan merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk giat dalam mencari pekerjaan dan bekerja demi kehidupan yang lebih baik. Bahwa status yang dimaksud yaitu status yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bekerja di industri kecil krupuk rambak.

Selain itu Pengalaman (lama) kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung adanya pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai

dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skilnya sehingga meningkatkan input dan produktivitasnya, (Amron 2009).

Hal lain yang tidak kalah penting pendidikan juga salah satu hal yang menentukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk menunjukkan hasil (output) yang diinginkan (Sinungan 2005).

Berdasarkan uraian di atas dari gambaran pentingnya pengembangan industri yang mempunyai potensi yang sangat baik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil krupuk rambak dengan judul :

“Pengaruh Gender, Status Pernikahan, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Krupuk Rambak Di Mojokerto (Studi Kasus Industri Kecil Krupuk Rambak Di Desa Kauman Kec. Bangsal)”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Gender (Jenis Kelamin), Status Pernikahan, Pengalaman Kerja dan pendidikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kecil krupuk rambak di Desa Kauman Kec. Bangsal Kab. Mojokerto?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui apakah Gender (Jenis kelamin), Status pernikahan, Pengalaman Kerja dan Pendidikan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil krupuk rambak di Desa Kauman Kec. Bangsal Kab. Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang produktivitas tenaga kerja.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang produktivitas tenaga kerja. Mahasiswa diharapkan mengerti tentang produktivitas tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.